

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
BAHAYA NARKOBA SISWA-SISWI
SMK NEGERI 8 MEDAN



JUNELVI MAHARANI POHAN
P07539015078

POLTEKKES KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2018

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
BAHAYA NARKOBA SISWA-SISWI
SMK NEGERI 8 MEDAN

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Farmasi



JUNELVI MAHARANI POHAN
P07539015078

POLTEKKES KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
BAHAYA NARKOBA SISWA-SISWI SMK NEGERI 8
MEDAN**

NAMA : JUNELVI MAHARANI POHAN

NIM : P07539015078

Telah Diterima dan Disetujui untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Agustus 2018

Menyetujui

Pembimbing

**Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd.
NIP 195702241991031001**

**Ketua Jurusan Farmasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Dra. Masniah, M.Kes., Apt.
NIP 196204281995032001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP
BAHAYA NARKOBA SISWA-SISWI SMK NEGERI 8
MEDAN**

NAMA : JUNELVI MAHARANI POHAN

NIM : P07539015078

Karya Tulis ini telah Diuji pada Sidang Ujian Akhir
Program Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes
Medan, Agustus 2018

Penguji I

Penguji II

**Lavinur, S.T, M. Si.
NIP 196302081984031002**

**Rosmayani Silitonga, S.Pd, M. Kes.
NIP 195312101981032002**

Ketua Penguji

**Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd.
NIP 195702241991031001**

**Ketua Jurusan Farmasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Dra. Masniah, M.Kes.,Apt.
NIP 196204281995032001**

SURAT PERNYATAAN
GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP BAHAYA
NARKOBA SISWA-SISWI SMK NEGERI 8 MEDAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Agustus 2018

Junelvi Maharani Pohan
NIM. P07539015078

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
PHARMACY DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, July 2018**

JUNELVI MAHARANI POHAN

**DESCRIPTION OF STUDENT'S KNOWLEDGE AND ATTITUDE
TOWARDS DRUG HAZARDS AT MEDAN SMK NEGERI 8 MEDAN**

xiv + 50 pages, 4 tables, 1 picture, 9 attachments

ABSTRACT

The percentage of students, teenagers aged 10-24 years, who are involved in drugs in 2017 was 24%. Medan Police succeeded to capture 8 suspects who smuggle drugs to students in 2016. This study aimed to find out the description of students' knowledge and attitudes towards the dangers of drugs at SMK Negeri 8 Medan.

This research was a descriptive survey study where samples were obtained through random sampling techniques. About 65 students of SMK Negeri 8 Medan, male and female from Hospitality Accommodation Department, were the population and samples in this study.

Through the research, it was obtained the data on knowledge and attitudes of students towards the dangers of drugs as follows: 57 respondents (87.7%) had knowledge in good category, 5 respondents (7.7%) in the medium category and 3 respondents (4.6%) in the poor category . Students' attitude, 65 respondents (100%) were in good category, caused by the influence of counseling guidance and mass media.

This study concluded that respondents' knowledge (89.2%) was in good category and the attitude of respondents (89.7%) was in good category.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Students, Dangers of Drugs

Reference : 31 (2009-2018)

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

JURUSAN FARMASI

KTI, AGUSTUS 2018

JUNELVI MAHARANI POHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP BAHAYA
NARKOBA SISWA-SISWI SMK NEGERI 8 MEDAN**

xiv + 50 Halaman, 4 Tabel, 1 Gambar, 9 Lampiran

ABSTRAK

Pelajar yang terlibat narkoba pada tahun 2017 sebesar 24% dalam rentang usia remaja 10– 24 tahun. Polresta Medan berhasil menangkap 8 tersangka yang mengedarkan narkoba kepada pelajar pada tahun 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa-siswi terhadap bahaya narkoba di SMK Negeri 8 Medan.

Metode penelitian ini menggunakan survei deskriptif dengan cara pengambilan sampel *random sampling*. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 65 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari jurusan akomodasi perhotelan di SMK Negeri 8 Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa-siswi terhadap bahaya narkoba berada pada kategori baik sebanyak 57 responden (87,7%), kategori cukup baik sebanyak 5 responden (7,7%) dan kategori kurang baik sebanyak 3 responden (4,6%). Sikap siswa berada pada kategori baik sebanyak 65 responden (100%). Hal ini disebabkan pengaruh bimbingan konseling dan media massa.

Kesimpulan, pengetahuan responden pada taraf baik (89,2%) dan sikap responden pada taraf baik (89,7%).

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Siswa, Bahaya Narkoba

Daftar Bacaan : 31 (2009-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan Karya Tulis Ilmiah ini. Adapun judul karya tulis ilmiah ini adalah **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap terhadap Bahaya Narkoba Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan”**. Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Diploma III Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

Selama melakukan penelitian dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, Penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, saran dan semangat dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Hj. Dra. Ida Nurhayati M.Kes., selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Dra. Masniah, M.Kes, Apt., selaku Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Ibu Dra. D. Elysa Putri M, M. Si, Apt., Pembimbing akademik yang telah membimbing Penulis selama menjadi mahasiswi di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
4. Bapak Drs. Hotman Sitanggang, M. Pd., Pembimbing utama Karya Tulis Ilmiah sekaligus ketua penguji yang telah mengantar Penulis mengikuti Ujian Akhir Program (UAP) serta memberikan arahan dan masukan kepada Penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Lavinur, S.T, M. Si., Penguji I Karya Tulis Ilmiah dan ujian akhir program yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan kepada Penulis.
6. Ibu Rosmayani Silitonga, S.Pd, M. Kes., Penguji II Karya Tulis Ilmiah dan ujian akhir program yang telah menguji dan memberikan masukan-masukan kepada Penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang saya sayangi dan cintai, Ayahanda Drs. H. Junaidi Pohan dan Ibunda tercinta Hj. Elvi Wahyuni, S.E. yang tak pernah berhenti berdoa dengan penuh kasih sayang untuk

Penulis, yang telah banyak mendukung, memberikan nasihat, memberikan perhatian, membimbing, memberi dorongan baik moral maupun material kepada Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan Karya Tulis Ilmiah ini.

9. Terimakasih kepada adik Penulis Halim Alamsah Pohan, Wahyudi Aulia Akbar Pohan, Hasyim Eldin Pohan, seluruh keluarga dan saudara-saudara yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung, dan memberi semangat serta dukungan kepada Penulis.
10. Terimakasih kepada seluruh teman-teman kelas regular C dan teman-teman seperjuangan Mahasiswa-Mahasiswi angkatan 2015 Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan. Serta terkhusus kakak terbaik Penulis Dila Clara Sinuhaji, sahabat-sahabat Penulis yang tercinta Disa Kamila Simangunsong, Ester Vaulina Sitanggung dan Widya Ningsih Rajagukguk yang telah membantu dan memberikan motivasi serta dukungan kepada Penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari setiap pembaca demi penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Tuhan yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat-Nya dan akhir kata Penulis berharap kiranya Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Medan, Agustus 2018
Penulis

Junelvi Maharani Pohan
NIM P07539015078

DAFTAR ISI

	halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengetahuan	5
2.1.1 Definisi Pengetahuan	5
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	5
2.2 Sikap	7
2.3 Remaja.....	9
2.3.1 Definisi Remaja.....	9
2.4 Narkoba	9
2.4.1 Definisi Narkoba.....	9
2.4.2 Jenis-jenis Narkoba	9
2.4.3 New Psychoactive Substance (NPS)	11
2.4.4 Efek Narkoba	11
2.4.5 Dampak Narkoba	13
2.4.6 Tingkat Ketagihan	14

2.4.7 Faktor-faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkoba	15
2.4.8 Gejala Pemakai Narkoba di Sekolah	16
2.4.9 Gejala Umum Remaja yang Memakai Narkoba	17
2.5 SMK Negeri 8 Medan	17
2.5.1 Visi dan Misi SMK Negeri 8 Medan	18
2.6 Kerangka Konsep	18
2.7 Definisi Operasional	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	20
3.2.2 Waktu Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.3.1 Populasi	20
3.3.2 Sampel	20
3.4 Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data	21
3.4.1 Jenis Data	21
3.4.2 Pengumpulan Data	21
3.5 Pengolahan dan Analisis Data	21
3.5.1 Pengolahan Data	21
3.5.2 Analisis Data	22
3.6 Metode Pengukuran Variabel	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
4.1.1 Gambaran SMK Negeri 8 Medan	24
4.2 Hasil Penelitian	24
4.2.1 Karakteristik Responden	24
4.2.2 Distribusi Umur	24
4.2.3 Distribusi Jenis Kelamin	25
4.2.4 Tingkat Pengetahuan	25
4.2.5 Tingkat Sikap	26
4.3 Pembahasan	26
4.3.1 Karakteristik Responden	26
4.3.2 Tingkat Pengetahuan	26

4.3.3 Tingkat Sikap	27
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1 Kesimpulan	28
5.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Umur Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa-Siswi terhadap Bahaya Narkoba di SMK Negeri 8 Medan 26
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa-Siswi terhadap Bahaya Narkoba di SMK Negeri 8 Medan 27
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden 27
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden 28

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	20

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	33
Lampiran 2 Master Tabulasi Skor Data	36
Lampiran 3 Surat Mohon Izin Penelitian Mahasiswa	40
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	41
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	43
Lampiran 6 Daftar Nama Responden	44
Lampiran 7 Brosur	46
Lampiran 8 Dokumentasi	47
Lampiran 9 Kartu Laporan Pertemuan dengan Dosen Bimbingan KTI	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Darurat Narkoba” merupakan kata yang sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Kata “Darurat Narkoba” merupakan kata yang menyatakan bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi kritis dalam menangani banyaknya kasus-kasus narkoba (Triandini, 2016).

Menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain tingkat pendidikan dari remaja itu sendiri (Jimmy, 2015).

Narkoba adalah singkatan dari narkoba dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkoba, psikotropika dan zat adiktif. Narkoba memang diperlukan oleh setiap manusia untuk pengobatan sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang studi pengobatan dan studi ilmiah diperlukan suatu produksi narkoba yang terus menerus untuk para penderita tersebut. Dalam dasar menimbang Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba disebutkan bahwa Narkoba disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama (Jimmy, 2015).

Sasaran peredaran Narkoba bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merambah ke daerah pemukiman, kampus, ke sekolah-sekolah, rumah kos dan bahkan di lingkungan rumah tangga (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman narkoba hanya dipakai secara terbatas oleh beberapa komunitas di berbagai negara. Obat-obatan ini digunakan untuk tujuan pengobatan, diresepkan para dokter meskipun sudah diketahui efek

sampingnya. Kemudian kasus ketergantungan meningkat sesudah ditemukannya *morphine* (1804) yang diresepkan sebagai anestetik, digunakan luas pada waktu perang di abad ke-19 hingga sekarang dan penggunaan narkoba di berbagai negara menjadi sulit untuk dikendalikan hingga saat ini. Menurut World Drug Report Tahun 2017 pengguna narkoba mencapai 29,5 juta orang di seluruh dunia.

Pada tahun 1990 ekstasi, shabu dan heroin memasuki pasaran Indonesia. Penyebaran ini terus berkembang, masalah penggunaan narkoba di Indonesia telah meluas dan sangat mengkhawatirkan, tidak saja di perkotaan, melainkan juga menjangkau ke perdesaan. Masalah penggunaan narkoba merupakan masalah yang sangat kompleks yang memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor dan peran serta masyarakat secara aktif yang dilaksanakan secara berkesinambungan, konsekuen, dan konsisten. Meskipun dalam kedokteran sebagian besar narkoba masih bermanfaat bagi pengobatan, namun bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan terlebih lagi bila disertai peredaran di jalur ilegal akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas khususnya generasi muda. Indonesia saat ini tidak hanya sebagai transit perdagangan gelap serta tujuan peredaran narkoba, tetapi juga telah menjadi produsen dan pengeksport (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Menurut Data Hasil Survei BNN Tentang Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia Tahun 2017 jumlah pengguna narkoba setahun terakhir (2017) pada kelompok usia 10-59 tahun sebanyak 3.376.115 orang. Proporsi pengguna terbesar berdasarkan kelompok terdiri dari 59% pekerja, 24% pelajar dan 17% populasi umum. Proporsi jumlah pengguna setahun terakhir berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 72% laki-laki dan 28% perempuan. Narkoba yang paling banyak dikonsumsi oleh pengguna narkoba yaitu ganja, shabu, dan ekstasi. Tingkat kematian dikalangan pengguna narkoba mencapai 11.071 orang per tahun atau 30 orang meninggal per hari akibat penggunaan narkoba. Sumatera Utara menempati posisi ke 5 dari 34 Provinsi yang ada di Indonesia pada tahun 2017 dengan jumlah pengguna sebanyak 256.657 orang dan angka prevalensi sebesar 2,53% dari jumlah populasi usia 10 – 59 tahun sebanyak 10.137.500 orang.

Jumlah kasus peredaran gelap dan penggunaan narkoba di Sumatera Utara pada tahun 2017 terdapat 5.897 kasus, di Kota Medan jumlah kasus narkoba pada tahun 2017 terdapat 1.832 kasus (KabarMedan, 2017).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang mulai menggunakan narkoba, sehingga pada akhirnya menyebabkan ketergantungan (Direktorat Diseminasi Informasi, Deputi Bidang Pencegahan BNN RI, 2012).

Salah satu upaya yang bersifat strategis dalam penanggulangan penggunaan narkoba dan psikotropika adalah upaya pencegahan.

Upaya pencegahan:

1. Pencegahan primer/pencegahan dini (*primary prevention*)

Ditujukan kepada individu yang belum menggunakan

2. Pencegahan sekunder/pencegahan kerawanan (*secondary prevention*)

Ditujukan kepada mereka yang rawan masalah penggunaan narkoba

3. Pencegahan tersier/pencegahan kambuhan (*tertiary prevention*)

Ditujukan kepada mereka yang telah sembuh atau terbebas, mencegah kambuh (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Khusus dalam bidang pencegahan, terjadi pergeseran metode pencegahan yang semula berdasarkan metode primer, sekunder, tersier, bergeser menuju program pencegahan berbasis ilmu pengetahuan yang dikeluarkan oleh United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), yang terfokus pada 5 target: keluarga, pelajar, tempat kerja, komunitas dan kelompok marginal yang ada hubungan dengan kesehatan masyarakat (BNN, 2014).

Umumnya remaja menerima informasi tentang narkoba dari luar rumah, sebagian besar dari teman sebayanya. Sangat berbahaya ketika remaja mengetahui suatu hal yang baru hanya setengah-setengah. Kita katakan setengah-setengah karena biasanya remaja hanya tahu enaknya saja tidak mengerti dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan narkoba (BNN, 2016).

SMK Negeri 8 Medan yang bertempat di Jl. DR. Mansyur No. 79, Padang Bulan Selayang I, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara merupakan lokasi yang tepat bagi peneliti untuk dijadikan lokasi penelitian. Menurut sumber dari DikoNews7 pada 31 Mei 2016 sore Satuan Reserse Narkoba Polresta Medan kembali melakukan penggerebekan di lokasi pemukiman penduduk yang dianggap rawan narkoba di Kecamatan Medan Selayang. Dalam penggerebekan tersebut berhasil diamankan 8 tersangka yang diduga sebagai pengedar narkoba beserta barang bukti 124 Klip shabu paket Rp 70 ribu, alat isap shabu, paket

ganja kering, tiga bilah senjata tajam dan sepucuk senapan angin. Kasat Narkoba mengatakan dalam penggerebekan ini, diketahui kalau barang haram tersebut diedarkan untuk pelajar.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Bahaya Narkoba Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengetahuan siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan terhadap bahaya narkoba?
2. Bagaimana gambaran sikap siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan terhadap bahaya narkoba?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan terhadap bahaya narkoba.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik siswa-siswi tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa-siswi tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 8 Medan.
3. Untuk mengetahui gambaran sikap siswa-siswi tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 8 Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi bagi siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan tentang bahaya narkoba.
2. Sebagai penambah wawasan terhadap peneliti dan pembaca tentang bahaya narkoba.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekadar menjawab pertanyaan “*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2016).

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yakni: (Notoatmodjo, 2014)

1. Tahu (*know*)

Tahu (*know*) diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan untuk menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu.

Untuk pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Untuk mengetahui ke dalam pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur, dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tersebut diatas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, *pertama*, perubahan ukuran, *kedua*, perubahan proporsi, *ketiga*, hilangnya ciri-ciri lama, *keempat*, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan berusaha untuk melupakan, namun jika pengalaman terhadap objek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat pula membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

2.2 Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang – tidak senang, setuju – tidak setuju, baik – tidak baik, dan sebagainya).

Menurut Allport (1954) sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok, yakni: kepercayaan, evaluasi, dan kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*).

Seperti pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, yaitu:

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang atau subjek mau menerima stimulus yang diberikan (objek).

2. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapi.

3. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus.

4. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi. Bertanggung jawab atas segala yang telah dipilih dengan segala risiko.

Menurut Dwi, H (2014) ada empat faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu:

1. Pengalaman pribadi

Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi melibatkan faktor emosional.

2. Kebudayaan

Kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya.

3. Orang yang dianggap penting

Pada umumnya, individu bersikap searah dengan sikap orang-orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini di motivasi untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting.

4. Media massa

Adanya informasi baru mengenai suatu hal yang tersebar melalui media massa seperti televisi, radio, koran dan lain-lain memberikan landasan sikap terhadap hal tersebut.

2.3 Remaja

2.3.1 Definisi Remaja

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti "tumbuh" atau tumbuh menjadi dewasa". Istilah *adolescence* yang berasal dari bahasa Inggris, saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 tahun sampai berusia 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10 – 24 tahun dan belum menikah (Lembaga Demografi FEB UI, 2017).

Remaja adalah manusia pada usia tertentu yang sedang dinamik, sehingga dalam usia tersebut remaja banyak dihadapkan oleh masalah yang timbul baik berasal dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Menghadapi masalah

yang terjadi pada dirinya sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang antara lain tingkat pendidikan dari remaja itu sendiri. Bagi remaja yang berpendidikan dan berpola pikir luas maka dia akan menghadapi masalah dengan mengambil langkah-langkah yang kiranya perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tapi bagi remaja yang tidak berpikir luas dan sering mengalami jalan buntu untuk jalan keluarnya dalam menghadapi masalah akan cenderung mencari jalan tempat pelarian yang dianggap mereka dapat mengurangi masalah tersebut walau untuk sementara, seperti memakai narkoba. Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik, emosional, intelektual, seksual dan sosial. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan dampak sebagai berikut : pencarian jati diri, pemberontakan, pendirian yang labil, minat yang berubah-ubah, mudah terpengaruh mode, konflik dengan orang tua dan saudara, dorongan ingin tahu dan mencoba yang kuat, pergaulan intens dengan teman sebaya dan membentuk kelompok sebaya yang menjadi acuannya (Jimmy, 2015).

2.4 Narkoba

2.4.1 Definisi Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat/bahan berbahaya. Selain “narkoba”, istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif. Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Narke*, yang berarti beku, lumpuh dan dungu.

Menurut Undang-undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika pada Bab I Pasal I, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Prekursor Narkotika adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan dalam pembuatan Narkotika (UU RI, 2009).

2.4.2 Jenis-jenis Narkoba

Sesuai dengan Undang-undang Narkoba Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Narkoba dibagi dalam tiga jenis yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya.

UU tersebut juga mengatur tentang penggolongan narkotika dan zat-zat. Peningkatan penyalahgunaan beberapa zat baru yang memiliki potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan yang belum termasuk dalam Golongan Narkotika (UU tentang Narkotika) maka diterbitkan Permenkes Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika.

1. Narkotika Golongan I adalah Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan, contoh: Opium, tanaman ganja, Heroina, MDMA, STP, Amfetamina, Metamfetamina, Metakualon, Karisoprodol dan lain-lain.
2. Narkotika Golongan II adalah Narkotika berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan, contoh: Dekstromoramida, Dihidroetorfin, Fentanil, Metadona, Morfina, Petidina, Oripavin dan lain-lain.
3. Narkotika Golongan III adalah Narkotika berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan, contoh: Kodeina, Norkodeina, Buprenorfina, Propiram dan lain-lain.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psicotropika pada Bab I Pasal I, psicotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Peningkatan penyalahgunaan beberapa zat baru yang memiliki potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan yang belum termasuk dalam Golongan Psicotropika (UU tentang Psicotropika) maka diterbitkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Perubahan Penggolongan Psicotropika.

Psicotropika digolongkan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Psicotropika golongan I, adalah psicotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan dan sedang diteliti khasiatnya, contoh: Brolamfetamin, Mekatinona, Tenoksilidina dan lain-lain.
2. Psicotropika golongan II, adalah psicotropika dengan daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan dan penelitian, contoh: Amineptina, Metilfenidat dan Sekobarbital.
3. Psicotropika golongan III, adalah psicotropika dengan daya adiktif sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian, contoh: Buprenofrin, Butalbital, Flunitrazepam, Pentobarbital dan lain-lain.
4. Psicotropika golongan IV, adalah psicotropika yang memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian, contoh: Allobarbital,

Alprazolam, Amfepramona, Aminoreks, Barbital, Diazepam, Fenobarbital, Ketazolam dan lain-lain.

Zat adiktif adalah bahan yang menyebabkan adiksi atau ketergantungan yang membahayakan kesehatan dengan ditandai perubahan perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut, kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya, memberi prioritas pada penggunaan bahan tersebut daripada kegiatan lain, meningkatnya toleransi dan dapat menyebabkan keadaan gejala putus zat (Infodatin, 2017).

Yang dimaksud zat adiktif (Alifia, 2017) adalah bahan atau zat yang terpengaruh psikoaktif di luar yang disebut Narkotika dan Psicotropika, diantaranya:

1. Minuman keras
2. Solvent (thinner, bensin, glue, dan lain-lain)
3. Nikotin (rokok)
4. Kafein (kopi, teh)

2.4.3 New Psychoactive Substance (NPS)

Saat ini mulai marak beredar *New Psychoactive Substance* (NPS). NPS ini beragam bentuk, jenis, dan cara pemasarannya. Bahkan yang lebih ironis disinyalir NPS ini juga dikemas dalam bentuk permen dan jajanan anak yang dapat diperoleh di penjaja makanan di sekitar sekolah ataupun warung (BNN& Puslitkes UI, 2016).

Antara 2009 dan 2016, 106 negara dan wilayah melaporkan munculnya 739 NPS yang berbeda ke UNODC. Lebih dari 80 NPS dilaporkan setiap tahun selama periode 2009-2015 (UNODC, 2017).

2.4.4 Efek Narkoba

Efek yang ditimbulkan Narkoba, yaitu:

1. Ganja

Ganja atau *cannabis sativa* merupakan salah satu jenis narkoba yang pada awalnya berguna untuk mengobati keracunan ringan. Bagian dari ganja yang dikonsumsi antara lain daun, batang, dan biji. Cara pengonsumsiannya adalah dengan mengisapnya seperti rokok atau mencampurkannya dengan makanan agar makanan tersebut lebih nikmat.

Efek yang ditimbulkan dari ganja antara lain:

- a. Rasa gembira yang berlebihan.
- b. Rasa percaya diri yang berlebihan sehingga tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Menimbulkan halusinasi, dsb.

2. Ekstasi

Ekstasi adalah senyawa kimia yang sering digunakan sebagai obat rekreasi yang membuat penggunanya menjadi sangat aktif. Rumus kimia XTC adalah 3-4-Methylene-Dioxy-Methyl-Amphetamine (MDMA). XTC mulai bereaksi setelah 20 sampai 60 menit dikonsumsi. Efeknya berlangsung maksimum 1 jam. Seluruh tubuh akan terasa melayang. Kadang-kadang lengan, kaki dan rahang terasa kaku, serta mulut rasanya kering. Pupil mata membesar dan jantung berdegup lebih kencang. Mungkin pula akan timbul rasa mual. Bisa juga pada awalnya timbul kesulitan bernafas (untuk itu diperlukan sedikit udara segar). Jenis reaksi fisik tersebut biasanya tidak terlalu lama. Selibuhnya akan timbul perasaan seolah-olah kita menjadi hebat dalam segala hal dan segala perasaan malu menjadi hilang. Kepala terasa kosong, rileks dan "asyik". Dalam keadaan seperti ini, kita merasa membutuhkan teman mengobrol, teman bercermin, dan juga untuk menceritakan hal-hal rahasia. Semua perasaan itu akan berangsur-angsur menghilang dalam waktu 4 sampai 6 jam. Setelah itu kita akan merasa sangat lelah dan tertekan.

3. Shabu-shabu

Shabu-shabu berbentuk kristal, biasanya berwarna putih dan dikonsumsi dengan cara membakarnya di atas aluminium foil sehingga mengalir dari ujung satu ke arah ujung yang lain. Kemudian asap yang ditimbulkannya dihirup dengan sebuah Bong (sejenis pipa yang di dalamnya berisi air). Air Bong tersebut berfungsi sebagai filter karena asap tersaring pada waktu melewati air tersebut. Ada sebagian pemakai yang memilih membakar Shabu dengan pipa kaca karena takut efek jangka panjang yang mungkin ditimbulkan aluminium foil yang terhirup. Pengguna Shabu sering mempunyai kecenderungan untuk memakai dalam jumlah banyak dalam satu sesi dan sukar berhenti kecuali jika Shabu yang dimilikinya habis. Hal itu juga merupakan suatu tindakan bodoh dan sia-sia mengingat efek yang diinginkan tidak lagi bertambah. Namun jika dikelompokkan berdasarkan pengaruhnya

terhadap system syaraf, yaitu depressant, halusinogen dan stimulant (Wijayanti, 2016).

2.4.5 Dampak Narkoba

Akhir-akhir ini telah terjadi penyalahgunaan narkoba. Banyak narkoba beredar di pasaran, misalnya ganja, shabu dan ekstasi. Narkoba semacam itu dapat menimbulkan efek khusus bila dipakai oleh manusia, baik dalam fungsi pemikiran, perasaan, dan perilaku (Alifia, 2017).

Perubahan fungsional itu, pada tahap awal mungkin dirasakan sebagai kenikmatan, akan tetapi dalam jangka panjang menjadi berbahaya, karena dapat menimbulkan ketergantungan.

Dampak yang ditimbulkan akibat penggunaan narkoba secara umum sebagai berikut: (Alifia, 2017)

1. Euforia
 - a. Perasaan senang dan gembira yang luar biasa ditambah munculnya keberanian yang tidak wajar.
 - b. Hilangnya segala beban pikiran seperti rasa sedih, resah, khawatir, menyesal dan sebagainya. Maka semua yang dilihat dan didengar saat itu terasa indah dan menyenangkan.
 - c. Jalan pikiran menjadi lancar, semua permasalahan yang semula dirasa sulit dapat dihadapi dengan mudah dan penuh percaya diri.
2. Delirium
 - a. Keadaan euforia disusul dengan ketegangan psikis, tekanan jiwa yang berat sekali.
 - b. Kemudian diikuti kegelisahan yang mencekam sehingga timbul gangguan koordinasi gerakan motorik (gangguan kerja otak).
3. Halusinasi
 - a. Timbul khayalan yang tidak terkendali.
 - b. Indera penglihatan dan pendengaran tidak stabil, tampak dan terdengar sesuatu yang tidak ada disekitarnya.
4. Weakness
 - a. Keadaan jasmaniah dan rohaniannya lemah.

b. Ingin tidur terus-menerus dan hilang semangat bekerja dan ingin menyendiri di dalam kamar.

5. Drowsiness

Kesadaran turun seperti setengah tidur/mimpi dengan pikiran yang kacau ingin menghisap kembali (ketagihan) dengan berusaha menambah dosisnya. Akhirnya menjadi apatis, inisiatifnya merosot, kepekaan dan kepeduliannya terhadap sekelilingnya berkurang, tubuhnya lemah, nafsu makan hilang.

2.4.6 Tingkat Ketagihan

1. Pemakaian Coba-coba

Pemakaian coba-coba, yaitu pemakaian narkoba untuk memenuhi rasa ingin tahu. Sebagian pemakai berhenti pada tahap ini dan sebagian lainnya berlanjut pada tahap yang lebih berat.

2. Pemakaian Sosial/Rekreasi

Yaitu pemakaian narkoba dengan tujuan bersenang-senang, pada saat rekreasi atau santai. Sebagian pemakai tetap bertahan pada tahap ini, namun sebagian lagi meningkat pada tahap yang lebih berat.

3. Pemakaian Situasional

Yaitu pemakaian pada saat mengalami keadaan tertentu, seperti ketegangan, kesedihan, kekecewaan dan sebagainya dengan maksud menghilangkan perasaan-perasaan tersebut.

4. Penyalahgunaan

Yaitu pemakaian sebagai suatu pola penggunaan yang bersifat patologik/menyimpang yang ditandai dengan intoksikasi sepanjang hari, tidak mampu mengurangi atau menghentikan, berusaha berulang kali mengendalikan, tetapi terus menggunakan walaupun sakit fisiknya kambuh. Keadaan ini akan menimbulkan gangguan fungsional atau okupasional yang ditandai dengan tugas dan relasi dalam keluarga tidak terpengaruh dengan baik, perilaku agresif dan tak wajar, hubungan dengan kawan terganggu, sering bolos sekolah atau kerja, melanggar hukum atau kriminal dan akal tidak mampu berfungsi secara efektif.

5. Ketergantungan

Yaitu telah terjadi toleransi dan gejala putus zat bila pemakaian narkoba dihentikan atau dikurangi dosisnya. Agar tidak berlanjut pada tingkat yang lebih berat (ketergantungan) maka sebaiknya tingkat-tingkat pemakaian tersebut memerlukan perhatian dan kewaspadaan keluarga serta masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan penyuluhan pada keluarga dan masyarakat (Alifia, 2017).

2.4.7 Faktor-faktor Penyebab Remaja Menggunakan Narkoba

Penyebab remaja menggunakan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari remaja itu sendiri (Jimmy, 2015).

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari diri seseorang, dimana faktor internal itu sendiri terdiri dari: Faktor Kepribadian, Faktor Keluarga serta Faktor Ekonomi.

a. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian merupakan salah satu faktor penyebab penggunaan narkoba di kalangan remaja, dimana faktor kepribadian merupakan kondisi dimana seseorang mampu atau tidak mampu untuk memilah-milah baik buruknya suatu tindakan. Apabila kepribadian seseorang labil, kurang baik, dan mudah dipengaruhi orang lain maka lebih mudah terjerumus untuk melakukan tindakan yang menyimpang yang salah satunya mengkonsumsi narkoba.

b. Faktor Keluarga

Faktor internal yang kedua yang mempengaruhi remaja menggunakan narkoba adalah faktor Keluarga. Seperti kita ketahui bersama bahwa keluarga merupakan unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Meskipun demikian, peranannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan seluruh anggota keluarga. Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja yang salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja.

c. Faktor Ekonomi

Selanjutnya salah satu faktor internal yang menyebabkan remaja menggunakan narkoba adalah karena faktor ekonomi. Kondisi keuangan seseorang yang serba berkecukupan sering disalahgunakan oleh remaja dengan mengikuti gaya hidup yang tidak baik yang salah satunya dengan mencari kesenangan dengan cara mengkonsumsi narkoba, begitu sebaliknya kondisi keuangan yang serba kekurangan serta ditambah sulitnya mencari pekerjaan menimbulkan keinginan seseorang untuk bekerja menjadi pengedar narkoba, dengan tujuan disamping dapat ikut menikmati narkoba itu sendiri, dan juga mendapat imbalan dari hasil menjadi pengedar narkoba.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yakni faktor yang berasal dari luar seseorang/remaja yang mempengaruhi remaja menggunakan narkoba. Adapun Faktor Eksternal itu sendiri terdiri dari: Faktor Pergaulan Dan Faktor Lingkungan.

a. Faktor Pergaulan

Faktor Eksternal yang mempengaruhi remaja menggunakan narkoba salah satunya adalah karena faktor pergaulan, dimana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat mengakibatkan remaja menggunakan narkoba. Terlebih bagi remaja yang memiliki mental yang masih labil akan mudah terpengaruh melakukan hal-hal negatif yang salah satunya adalah dengan menggunakan narkoba.

b. Faktor Sosial/Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penggunaan narkoba, dan sebaliknya jika lingkungan sosial/masyarakat yang kurang baik dan kurangnya kepedulian dari masyarakat dilingkungan sekitar membuat remaja makin bebas melakukan hal-hal yang negatif seperti menggunakan narkoba.

2.4.8 Gejala Pemakai Narkoba di Sekolah

Gejala Pemakai Narkoba di Sekolah, yaitu:

1. Suka membolos dan tidak disiplin.

2. Perhatian terhadap lingkungan tidak ada.
3. Sering mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung.
4. Sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat.
5. Prestasi belajar di sekolah menurun dengan drastis.
6. Seseekali dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara cadel dan jalan sempoyongan.
7. Meninggalkan hobi-hobinya yang terdahulu.
8. Sering berbohong.
9. Mengeluh karena menganggap keluarga di rumah terlalu menegakkan disiplin.
10. Mulai berkumpul dengan anak-anak yang tidak beres di sekolah.
11. Sering meminjam uang kepada teman.
12. Mudah tersinggung dan mudah marah di sekolah.
13. Berubah gaya pakaian serta tidak peduli pada kesehatan.
14. Teman lama ditinggalkan.
15. Sering tidak membayar uang sekolah.

2.4.9 Gejala Umum Remaja yang Memakai Narkoba

Gejala Umum Remaja yang Memakai Narkoba, yaitu:

1. Mudah kecewa dan cenderung menjadi agresif dan destruktif (merusak).
2. Perasaan rendah diri.
3. Tidak sabar.
4. Suka mencari sensasi dengan melakukan hal-hal yang mengandung resiko bahaya.
5. Cepat bosan.
6. Kurangnya motivasi atau dorongan untuk berprestasi.
7. Prestasi belajar menurun.
8. Cenderung mengabaikan peraturan.
9. Putus sekolah pada usia dini.
10. Sering mencuri, sering berbohong dan kenakalan remaja lainnya.
11. Sering kurang tidur.
12. Sudah mulai merokok sejak usia dini.
13. Kehidupan keluarganya kurang religius.

2.5 SMK Negeri 8 Medan

Sekolah Menengah Teknologi Kerumahtanggaan Medan berdiri tahun 1976 dengan SK Mendikbud Nomor 210105475 tanggal 12 Desember 1975. Pada masa itu SMTK masih menempati gedung SMKK di jalan Hang Tuah (sekarang SMKN 10 Medan). Pada awal berdirinya SMTK dibawah kepemimpinan Ibu Saulan Siahaan, masa pendidikan berlangsung selama 4 (empat) tahun dan berakhir pada tahun 1988. Pada tahun 1982 SMTK menempati gedung baru di jalan Dr. Mansyur, Medan Selayang. Perubahan nama dari SMTK ke SMK Negeri 8 Medan berdasarkan Keputusan Menteri, terjadi pada masa kepemimpinan Ibu Dra. Risma Pitta Saragih sampai dengan sekarang. SMK Negeri 8 Medan sebelumnya merupakan kelompok SMK Seni, Kerajinan dan Pariwisata bernama SMK (Kelompok Pariwisata) Negeri 8 Medan, yang sekarang dipimpin oleh Drs. Hidup Simanjuntak, M.Si

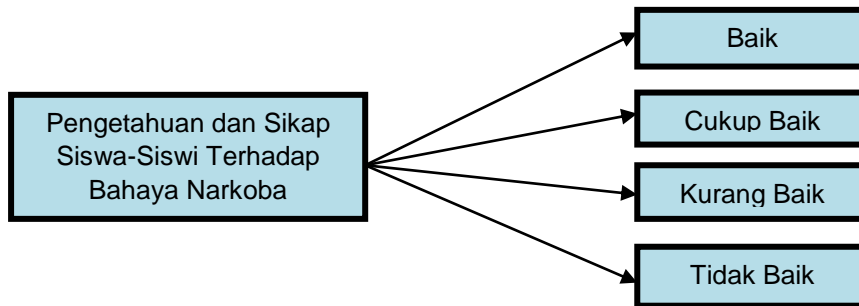
2.5.1 Visi dan Misi SMK Negeri 8 Medan

Visi SMK Negeri 8 Medan adalah mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan di bidang keahlian Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Akomodasi Perhotelan berstandar Internasional dan mampu bersaing di pasar Global.

Misi SMK Negeri 8 Medan adalah menyiapkan SDM yang terampil, kreatif, bertanggungjawab dan berwawasan luas sesuai bidang keahliannya dan berorientasi mutu disegala kegiatannya. Mengembangkan iklim belajar dan bekerja yang kondusif, kompetitif, dengan pemberdayaan potensi sekolah: Guru, siswa dan masyarakat yang dilandasi oleh keimanan, kejujuran dan kedisiplinan.

2.6 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.7 Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka konsep diatas, maka definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah hasil tahu siswa-siswi tentang bahaya narkoba yang diukur dengan skala Guttman dan ditentukan dengan skala ordinal dan terdiri dari empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
2. Sikap adalah reaksi atau respon tertutup siswa-siswi tentang bahaya narkoba yang diukur dengan skala Likert dan ditentukan dengan skala ordinal dan terdiri dari empat kategori yaitu baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.
3. Narkoba adalah narkotika dan obat/bahan berbahaya yang dapat menyebabkan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif. Survei deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat survei deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmodjo, 2016).

Penelitian ini akan menggambarkan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Bahaya Narkoba Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 8 Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai Juli 2018.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI jurusan akomodasi perhotelan di SMK Negeri 8 Medan. Berdasarkan data yang diperoleh dari SMK Negeri 8 Medan jumlah kelas X dan XI jurusan akomodasi perhotelan di SMK tersebut sebanyak 8 kelas.

3.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik *random sampling*, dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2016).

Dengan kriteria siswa-siswi smk negeri 8 medan yang terdiri dari 8 kelas sebagai sampel diambil 2 kelas.

3.4 Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari lembaran kuesioner yang diberikan secara langsung kepada responden. Dimana kuesioner berisi pertanyaan dan dipilih jawaban yang telah disiapkan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan pihak lain atau instansi tertentu. Data sekunder diperoleh dari BNNP Sumut yaitu mengenai data hasil survei tahun 2017 dan dari kantor tata usaha SMK Negeri 8 Medan yaitu mengenai jumlah kelas X dan XI jurusan akomodasi perhotelan di SMK Negeri 8 Medan.

3.4.2 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data pengetahuan siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan terhadap bahaya narkoba diperoleh langsung dengan menggunakan kuesioner.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2016):

1. Penyuntingan Data (*Editing*)

Hasil kuesioner yang diperoleh perlu disunting (*edit*) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, maka kuesioner tersebut dikembalikan kepada responden untuk dilengkapi kembali.

2. Membuat Lembaran Kode atau Kartu Kode (*Coding Sheet*)

Lembaran atau kartu kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran atau kartu kode berisi nomor responden, dan nomor-nomor pertanyaan.

3. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Tabulating (tabulasi)

Yakni membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti.

3.5.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melihat jumlah responden dan persentase dari setiap jawaban, analisis bersifat deskriptif dan data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.6 Metode Pengukuran Variabel

3.6.1 Pengetahuan

Pengetahuan siswa-siswi terhadap bahaya narkoba diukur menggunakan skala Guttman. Skala Guttman dibuat dalam bentuk penilaian untuk jawaban Benar diberi skor 1 dan untuk jawaban Salah diberi skor 0 (Sugiyono, 2017).

Menurut Arikunto (1998), data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76-100% jawaban benar : pengetahuan baik
- b. 56-75% jawaban benar : pengetahuan cukup baik
- c. 40-55% jawaban benar : pengetahuan kurang baik
- d. <40% jawaban benar : pengetahuan tidak baik

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal :

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

3.6.2 Sikap

Sikap diukur dengan berdasarkan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dimana pertanyaan dibuat menjadi pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

Nilai tertinggi tiap satu pertanyaan adalah empat, jumlah pertanyaan adalah 10, nilai tertinggi untuk seluruh pertanyaan adalah 40.

Bobot setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : bobot 4
- b. Setuju : bobot 3
- c. Tidak setuju : bobot 2
- d. Sangat tidak setuju : bobot 1

Menurut Arikunto (1998), data yang terkumpul dilakukan kategori menurut skala ordinal, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. 76-100% jawaban benar : sikap baik
- b. 56-75% jawaban benar : sikap cukup baik
- c. 40-55% jawaban benar : sikap kurang baik
- d. <40% jawaban benar : sikap tidak baik

Skoring untuk penarikan kesimpulan ditentukan dengan membandingkan skor maksimal :

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran SMK Negeri 8 Medan

SMK Negeri 8 Medan terletak di Jl. DR. Mansyur No. 79, Padang Bulan Selayang I, Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara. Yang terdiri dari 1 kantor Kepala Sekolah, 3 ruang lab, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bimbingan konseling dan 69 ruang kelas belajar siswa-siswi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMK Negeri 8 Medan, antara lain: PMR (Palang Merah Remaja), pramuka, paskibra, pencak silat, koperasi sekolah (kopsis) dan olahraga (bola voli, bola basket, tenis meja dan tenis lapangan). Jumlah PTK ada 116 orang terdiri dari guru dan tenaga pendidik. Jurusan yang terdapat di SMK Negeri 8 Medan terdiri dari jurusan akomodasi perhotelan, tata boga, tata kecantikan dan tata busana. Jumlah seluruh siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan tahun ajaran 2017 – 2018 adalah 1574 orang, yang terdiri dari kelas X sebanyak 561 orang, kelas XI sebanyak 543 orang dan kelas XII sebanyak 470 orang.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari pengisian kuesioner, meliputi: umur dan jenis kelamin.

4.2.2 Distribusi Umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Umur Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa-Siswi Terhadap Bahaya Narkoba di SMK Negeri 8 Medan

No.	Kategori umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15 tahun	9	13,8
2.	16 tahun	46	70,8
3.	17 tahun	10	15,4
	Total	65	100

Tabel 4.1 memperlihatkan dari 65 responden, diperoleh data mayoritas responden Kelas X dan XI Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan adalah berumur 16 tahun sebanyak 46 responden.

4.2.3 Distribusi Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden Penelitian Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa-Siswi Terhadap Bahaya Narkoba di SMK Negeri 8 Medan

No.	Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	17	26,2
2.	Perempuan	48	73,8
	Total	65	100

Tabel 4.2 memperlihatkan dari 65 responden, diperoleh data mayoritas responden Kelas X dan XI Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan adalah perempuan sebanyak 48 responden.

4.2.4 Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	57	87,7%
Cukup Baik	5	7,7%
Kurang Baik	3	4,6%
Tidak Baik	0	0%
Total	65	100%

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan tingkat pengetahuan baik berjumlah 57 responden (87,7%), cukup baik berjumlah 5 responden (7,7%) dan kurang baik berjumlah 3 responden (4,6%). Skor pengetahuan secara keseluruhan adalah 580, maka pengetahuan responden adalah baik, dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{580}{650} \times 100\% = 89,2\% \text{ (baik)}$$

4.2.5 Tingkat Sikap

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap		
Baik	65	100%
Cukup Baik	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%
Total	65	100%

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan sikap baik berjumlah 65 responden (100%). Skor sikap secara keseluruhan adalah 2333, maka sikap responden adalah baik, dengan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{2333}{2600} \times 100\% = 89,7\% \text{ (baik)}$$

4.3 Pembahasan

4.3.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden dalam variabel umur dan jenis kelamin yang diperoleh dari hasil kuesioner siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan berjumlah 65 responden. Responden yang berumur 15 tahun sebanyak 9 responden (13,8%), responden yang berumur 16 tahun sebanyak 46 responden (70,8%) dan responden yang berumur 17 tahun sebanyak 10 responden (15,4%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (26,2%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (73,8%). Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan berumur 16 tahun dan berjenis kelamin perempuan.

4.3.2 Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bahaya narkoba adalah kategori "baik" yaitu sebanyak 57 responden (87,7%) dengan total skor dari 65 responden adalah 580 (89,2%). Pengetahuan siswa-siswi di SMK Negeri 8 Medan dipengaruhi berbagai hal. Pada sekolah tersebut peneliti melihat program sekolah yang ditujukan kepada siswa-siswi

tentang edukasi narkoba yang diberikan oleh guru bimbingan konseling pada sekolah tersebut.

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (2017), menunjukkan jumlah bahwa 24% dari 3,4 juta pengguna narkoba adalah remaja dalam rentang usia 10-24 tahun. Data tersebut mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini disebabkan karena remaja mudah dipengaruhi oleh teman, rasa ingin tahu yang tinggi, ikut-ikutan teman, solidaritas kelompok dan menghilangkan rasa bosan.

4.3.3 Tingkat Sikap

Dari hasil penelitian ini didapatkan tingkat sikap terbanyak responden tentang bahaya narkoba adalah kategori sikap “baik” yaitu berjumlah 65 responden (100%) dengan total skor dari 65 responden sebanyak 2333 (89,7%). Tingkat sikap dalam kategori “baik” ini, dikarenakan siswa-siswi telah banyak mendapat informasi tentang narkoba dari media massa baik media massa cetak maupun elektronik. Hasil penelitian ini sependapat dengan teori Dwi, H (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap salah satunya adalah media massa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pengetahuan siswa-siswi terhadap bahaya narkoba di SMK Negeri 8 Medan pada taraf baik (89,2%).
2. Sikap siswa-siswi terhadap bahaya narkoba di SMK Negeri 8 Medan pada taraf baik (89,7%).
3. Hal ini disebabkan berjalannya program bimbingan konseling tentang narkoba kepada siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan dan pengaruh dari media massa berupa media massa cetak dan media massa elektronik.

5.2 Saran

1. Diharapkan agar program bimbingan konseling tentang narkoba lebih ditingkatkan lagi sehingga wawasan siswa-siswi dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Diharapkan agar adanya promosi tentang narkoba berupa poster di SMK Negeri 8 Medan.
3. Diharapkan penelitian ini bermanfaat dan menjadi tambahan informasi bagi Program D-III Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia,U.,2017.*Apa itu Narkotika dan Napza?*.PT. Bengawan Ilmu.Semarang.
- BNN RI.,2017.*Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017*.Jakarta.
- BNN RI.,2014.*Kabar dari Wina*.
- BNN RI.,2016. *Cara Mencegah Narkoba Sejak Dini*
- Direktorat Diseminasi Informasi.,2012.*Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*.Jakarta.
- Infodatin.,2014.Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.*Permasalahan Narkoba di Indonesia*.
- Infodatin.,2017.Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.*Anti Narkoba Sedunia*.
- Lembaga Demografi FEB UI.,2017.*Pengertian Remaja*.Jakarta.
- Notoatmodjo,S.,2010.*Ilmu Perilaku Kesehatan*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Notoatmodjo,S.,2014.*Ilmu Perilaku Kesehatan*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Notoatmodjo,S.,2016.*Metodologi Penelitian Kesehatan*.Rineka Cipta.Jakarta.
- Permenkes Nomor 7 Tahun 2018 Tentang Perubahan Penggolongan Narkotika
- Polda Sumut.,2018.*Kasus Peredaran Gelap dan Penggunaan Narkoba di Sumut*.
- Polrestabes Medan.,2017.*Kasus Narkoba di Kota Medan*.
- Simangunsong,J.,2015.*Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang)*.
- Sugiyono.,2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Alfabeta.Bandung.
- Triandini,N.,2016.*Analisis Yuridis Pemenuhan Aspek Kepastian, Keadilan dan Kemanfaatan Hukum dalam Tindak Pidana Narkotika Terkait Hak Rehabilitasi Bagi Pecandu*.
- Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
- UNODC.,2017. *World Drug Report 2017*.
- WHO.,2018.*Pengertian remaja*.
- Wijayanti,D.,2016.*Revolusi Mental: Stop Penyalahgunaan Narkoba*.Yogyakarta.
- <http://www.bnn.go.id/read/berita/11852/kabar-dari-wina> [Diakses 27 Maret 2018]

<https://www.cegahnarkoba.bnn.go.id/index.php/segmentasi/orangtua/item/1269-begini-cara-mencegah-narkoba-sejak-dini> [Diakses 27 Maret 2018]

https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.depkes.go.id/download.php%3Ffile%3Ddownload/pusdatin/buletinlapza.pdf&ved=2ahUKEwj_tZCu5uraAhXBQo8KHcd9A4UQFjAAegQIBBAB&usg=AOvVaw1E4B6u5gbf7LZS8wMTfSkN [Diakses 8 April 2018]

<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/> [Diakses 23 Maret 2018]

<http://www.netralnews.com/news/nasional/read/121357/sepanjang.2017..polda.s.umut.ungkap.5897>. [Diakses 27 Maret 2018]

<https://kabarmedan.com/7-409-kasus-diselesaikan-polrestabesmedansepanjang-2017/> [Diakses 27 Maret 2018]

http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf [Diakses 19 Maret 2018]

<https://www.unodc.org/wdr2017/index.html> [Diakses 27 Maret 2018]

<http://www.dikonews7.com/2016/06/pengedarjualsabukepadapelajardi.html?m=1> [Diakses 16 Mei 2018]

http://www.who.int/topics/adolescent_health/en/ [Diakses 27 Maret 2018]

Lampiran 1

KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP BAHAYA NARKOBA SISWA-SISWI

SMK NEGERI 8 MEDAN

Survei ini adalah untuk bahan penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, oleh karena itu Saudara/i diharapkan bersedia untuk mengisi jawaban dari setiap pertanyaan dengan jujur dan sesuai dengan yang Saudara/i alami sebenarnya. Sebelum dan sesudahnya, Saya ucapkan terima kasih.

Tanggal :

Nomor Responden :

I. Identitas Responden

1. Inisial :
2. Umur : tahun
3. Uang Saku : / hari
4. Jenis kelamin : Laki- Laki
 Perempuan
5. Kelas : X
 XI
6. Jurusan :

II. PENGETAHUAN REMAJA TENTANG NARKOBA

Petunjuk pengisian :

Berilah tanda *check list* (√) pada tempat yang telah disediakan sesuai pilihan jawaban anda

Benar (B) : Jika pernyataan tersebut anda anggap benar

Salah (S) : Jika pernyataan tersebut anda anggap salah

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Zat adiktif adalah zat yang apabila dikonsumsi dapat menimbulkan rasa ketagihan sampai ketergantungan		
2	Napza merupakan zat yang apabila masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi tubuh, terutama pada susunan saraf pusat yang dapat menyebabkan gangguan fisik, psikis dan fungsi sosial		
3	Ganja merupakan jenis napza yang bila dikonsumsi dapat menyebabkan perasaan riang dan meningkatkan daya khayal		
4	Tembakau termasuk jenis napza yang biasa terdapat dalam rokok dan bila dikonsumsi akan menimbulkan rasa ketagihan dan ketergantungan		
5	Diare, rasa haus yang berlebihan, sakit kepala dan hilang nafsu makan merupakan efek dari penyalahgunaan ekstasi		
6	Shabu-shabu merupakan salah satu dari jenis napza yang digunakan dengan cara dihirup yang menimbulkan efek seperti rasa cemas yang berlebihan, depresi, paranoid dan hilang sensitifitas		
7	Bercerainya orangtua merupakan salah satu penyebab seseorang menggunakan napza		
8	Berawal dari coba-coba dapat mengakibatkan ketergantungan penyalahgunaan narkoba		
9	Ancaman teman atau pengedar narkoba dapat menjadikan seseorang ikut menggunakan narkoba		
10	Mudah terpengaruh dengan orang lain seperti terpengaruh untuk mengambil hak milik orang lain guna memenuhi kebutuhan yang diinginkan merupakan dampak yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba		

III. SIKAP REMAJA TENTANG NARKOBA

Petunjuk : Beri tanda *check list* (√) sesuai dengan sikap anda terhadap pernyataan dibawah ini :

SS = Sangat Setuju


TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju


No	Pernyataan	S	S	T	S
		S	S	T	S
1	Jika berteman akrab dengan teman yang pengguna narkoba, akan beresiko menggunakan narkoba				
2	Saya lebih memilih tidak punya teman daripada berteman dengan pengguna Napza				
3	Jika saya memiliki teman pengguna Napza maka saya tetap berhubungan baik dengannya dan ikut menggunakan Napza bersamanya				
4	Untuk menghindari Napza sebaiknya dengan beribadah				
5	Jika mengetahui pengguna narkoba segera melaporkan pada pihak yang berwajib				
6	Menurut saya, pengguna narkoba akan melakukan tindak kejahatan/kekerasan demi mendapatkan apa yang mereka inginkan				
7	Menurut saya, pemakai narkoba harus diberikan sanksi baik sanksi hukum atau moral atas tindakannya				
8	Menurut saya, Peran orang tua dan perhatian dari keluarga merupakan pengaruh penting agar seseorang tidak menyalahgunakan Napza				
9	Saya bertekad tidak akan menggunakan Napza dalam jenis apapun				
10	Apabila teman mengajak saya menggunakan Napza maka saya akan menolaknya				

Lampiran 3



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
 Telepon : 061-8368633 - Fax : 061-8368644
 Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : DM.01.05/01.03/ 263 /2018 Medan, 17 April 2018
 Lampiran : -
 Perihal : **Mohon Izin Penelitian Mahasiswa**
Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes
Medan


Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SMK Negeri 8
 Di
 Medan

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan akademik di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan, mahasiswa diwajibkan melaksanakan penelitian yang merupakan bagian kurikulum D-III Farmasi, maka dengan ini kami mohon kiranya dapat mengizinkan untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 8 Medan yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah:

NO	NAMA MAHASISWA	PEMBIMBING	JUDUL
1.	Junelvi Maharani Pohan P07539015078	Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd.	Gambaran Pengetahuan Terhadap Bahaya Narkoba Siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan

Demikianlah kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Ketua Jurusan Farmasi, *[Signature]*
Dra. Masniah, M.Kes. Apt
 NIP. 196204281995032001



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D Telepon (061) 4537828, Fax (061) 4537828
Website : <http://www.disdik.sumutprov.go.id>
MEDAN

Medan, 25- April 2018

Nomor : 071/4342/Subbag Umum/IV/2018 Kepada Yth :
Sifat : Biasa Ketua Jurusan Farmasi
Lampiran : - Poltekkes Kemenkes Medan
Hal : Izin Penelitian di-
Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor : DM.01.05/01.03/261/2018 tanggal 17 April 2018 tentang Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i dibawah ini :

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan
1	Erinkia Yelnike Saragi	Pengetahuan Sikap dan Tindakan tentang Penggunaan Pewarna Bibir Ber Merk yang dijual secara Online pada Siswi Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan	SMK Negeri 8 Medan
2	Nadya Yolanda	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa-siswi terhadap HIV/AIDS di SMK Negeri 8 Medan	
3	Junelvi Maharani Pohan	Gambaran Pengetahuan terhadap Bahaya Narkoba Siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan	

Adapun ketentuan untuk melaksanakan penelitian dimaksud adalah sebagai berikut :

1. **Tidak mengganggu** proses belajar mengajar di sekolah;
2. **Tidak membebankan biaya apapun** kepada Sekolah dan Siswa;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, diharapkan melaporkan hasil penelitian tersebut kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara u.p Kepala Bidang Sekolah Menengah Kejuruan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA UTARA
Sekretaris



Drs. H. RIFAI BAKRI TANJUNG, M.AP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 196405041986021002



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Barat I No. 1-A – Medan Estate

Telepon : (061) 80032820

Faximile : (061) 80032820

Email : bnn2013_prov.sumut@yahoo.com

BNNP SUMUT

Nomor : B/1362-IV/Ka/Bu.02/2017/BNNP-SU

Medan, 26 April 2018

Lampiran : -

Perihal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. **KETUA JURUSAN FARMASI**

POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

di -

Tempat

1. Rujukan :
 - a. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika
 - b. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 Tentang Badan Narkotika Nasional.
 - c. Peraturan Kepala BNN Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.
 - d. Surat Ketua Jurusan Farmasi Politeknik kesehatan Kemenkes Medan Nomor DM.01.05/01.03/203/2018 Tanggal 05 April 2018 Perihal Mohon Izin Penelitian Mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.

2. Berdasarkan rujukan tersebut di atas dalam rangka kepentingan akademis mahasiswa di bawah ini :

Nama : Junelvi Maharani Pohan

NPM : P07539015078

Judul : Gambaran Pengetahuan Terhadap Bahaya Narkotika Siswa/Siswi SMK Swasta Raksana 2 Medan

Pada prinsipnya Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara tidak keberatan dan menyetujui pelaksanaan Izin Penelitian Mahasiswa Jurusan Farmasi, selanjutnya mahasiswa yang melaksanakan Penelitian agar mematuhi tata tertib sesuai ketentuan yang berlaku di BNN Provinsi Sumatera Utara.

3. Demikian disampaikan untuk maklum dan terima kasih.

**an. Kepala BNNP Sumatera Utara
Kabag Umum**



Tembusan :

Kepala BNN Provinsi Sumatera Utara.

Lampiran 5

	PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA UTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 8 MEDAN KELOMPOK PARIWISATA Jl. Dr. Mansyur/Jl. SMTK Medan 20131 Telp./Fax. 8212432 E-mail : smkn8medan@yahoo.com	
---	--	---

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/593/smkn8medan/2018
Hal : Telah melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 8 Medan menerangkan bahwa :


Nama : Junelvi Maharani Pohan
NIM : PO 7539015078
Judul Skripsi : Gambaran Pengetahuan Terhadap Bahaya Narkoba Siswa-siswi SMK Negeri 8 Medan.
Benar telah melaksanakan Penelitian di SMK Negeri 8 Medan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Mei 2018
Kepala SMK Negeri 8 Medan



Drs. Hidup Simanjuntak, M.Si
NIP. 196510051988121003

Lampiran 6



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA UTARA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 8 MEDAN
KELOMPOK PARIWISATA

Jl. Dr. Mansyur/Jl. SMTK Medan 20131 Telp. /Fax. 8212432 E-mail : smkn8medan@yahoo.com



DAFTAR NAMA SISWA TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018
SMK NEGERI 8 MEDAN

PROGRAM KEAHLIAN : AKOMODASI PERHOTELAN
 KELAS : X. AK. PERHOTELAN - 2

URUT	NOMOR NIS	NAMA	ASAL SEKOLAH	L/P	UMUR	AGAMA					
						IS	KP	KT	HD	BD	
1	11378,17	ABIGAIL VICTORIAL L. TOBING	SMP NEGERI 19 MEDAN	P	15		✓				
2	11379,17	ANDRE TARIGAN	SMP SWASTA KATOLIK ASSISI	L	15		✓				
3	11380,17	ANGGELIA TESALONIKA KARO-KARO	SMP NEGERI 10 MEDAN	P	15		✓				
4	11381,17	ANJELI SAPUTRA	SMP SWASTA RAKYAT PANCUR BATU	L	16	✓					
5	11382,17	BAGUS ILHAM	SMP NEGERI 4 PANCUR BATU	L	16	✓					
6	11383,17	CAHYA AFIANTY	SMP SWASTA DHARMA PANCASILA	P	15	✓					
7	11384,17	CHARLOS IMANUEL LUMBANTOBING	SMP SWASTA TUNAS HARAPAN	L	15		✓				
8	11385,17	CINDY AFRIANI	MTS SWASTA AL-FAJAR SEI MENCIRIM	P	15	✓					
9	11386,17	CYNDI FORSAULINA SIMANJUNTAK	SMP NEGERI 18 MEDAN	P	16		✓				
10	11387,17	DARREN THEIS ELEAZER SAMPELAN	SMP SWASTA BUDI MURNI 1	L	15		✓				
11	11388,17	DELVIA YOLANDA	SMP SWASTA PELITA	P	14	✓					
12	11389,17	DAH PRAMESTI	MTSS AL ITTIHADYAH	P	14	✓					
13	11390,17	DINI TIARMA	SMP SWASTA BRIGJEND KATAMSO	P	15		✓				
14	11391,17	DWI OKTAVIANY BR GINTING	SMP SWASTA SULTAN ISKANDAR MUDA	P	14	✓					
15	11392,17	FAIZ BARUS	SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 3	L	15	✓					
16	11393,17	FITRI KHAIRISMA DEWI	SMP SWASTA DHARMA PANCASILA	P	14	✓					
17	11394,17	GRESSIA JESSICA BR SIANTURI	SMP NEGERI 18 MEDAN	P	14		✓				
18	11395,17	HARRISON SIHOMBING	SMP NEGERI 2 MEDAN	L	16			✓		Riwayat 14/20	
19	11396,17	KEVIN RIZKY NAMORA	SMP SWASTA PERGURUAN KEBANGSAAN	L	16	✓					
20	11397,17	KRISTIAN IMMANUEL HUTAURUK	SMP NEGERI 30 MEDAN	L	14		✓				
21	11398,17	LILA CHANDRA PRASYAD	SMP NEGERI 14 MEDAN	L	15	✓					
22	11399,17	MAY LISABETH HARIANJA	SMP SWASTA KRISTEN KALAM KUDUS	P	15		✓				
23	11400,17	MIRA FEBIYAN	SMP NEGERI 19 MEDAN	P	15	✓					
24	11401,17	MUHAMMAD IDHAM KHALID ZULMAN	SMP NEGERI 2 LANGSA	L	16	✓					
25	11402,17	NATALIA VIVITRIANI SILAHI	SMP NEGERI 21 MEDAN	P	14			✓			
26	11403,17	NINIS SELFINA	SMP SWASTA ASUHAN JAYA	P	15	✓					
27	11404,17	PETRUS OBRIEN SIREGAR DONGORAN	SMP SWASTA KATOLIK ASSISI	L	15		✓				
28	11405,17	PUTRI PATRESIA MANURUNG	SMP SWASTA MARKUS	P	15			✓			
29	11406,17	ROBINTA SAMURA	SMP SWASTA MASEHI	L	15		✓				
30	11407,17	ROMA ITO BR. TANJUNG	SMP SWASTA KRISTEN AGIA SOPHIA	P	14		✓				
31	11408,17	SARI RAHMADANI GINTING	SMP SWASTA BRIGJEND KATAMSO	P	15	✓					
32	11409,17	SRI MARCELLA WIDIYANI	SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 3	P	14	✓					
33	11410,17	SURYANI BR ANGKAT	SMP NEGERI 41 MEDAN	P	15		✓				
34	11411,17	UMAIR	SMP SWASTA NAHDATUL ULAMA	L	15	✓					
35	11412,17	WINA SONIA SEMARA PURBA	SMP NEGERI 1 PURBA	P	15		✓				
36	11413,17	YATATEMA FOURISMAN ZILIWU	SMP SWASTA LAKSAMANA MARTADINATA	L	15		✓				
JUMLAH							17	16	3	0	0

MEDAN, JULI 2017



PEMERINTAH PROPINSI SUMATERA UTARA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 8 MEDAN
KELOMPOK PARIWISATA



Jl. Dr. Mansyur/Jl. SMTK Medan 20131 Telp./Fax. 8212432 E-mail : smkn8medan@yahoo.com

DAFTAR NAMA SISWA TAHUN PELAJARAN 2017 - 2018
SMK NEGERI 8 MEDAN

PROGRAM KEAHLIAN : AKOMODASI PERHOTELAN
KELAS : XI. AK. PERHOTELAN - 4

URUT	NOMOR		NAMA	ASAL SEKOLAH	L/P	UMUR	AGAMA					
	NIS						IS	KP	KT	HD	BD	
1	10867,16		ADE YULIANTA BR SINUHAI	SMP SWASTA JAYA	P	16		✓				
2	10868,16		ARISTA EPINDONTA SEMBIRING	SMP NEGERI 1 MUNTE	L	16		✓				
3	10869,16		ARY PRATAMA	SMP NEGERI 41 MEDAN	L	16	✓					
4	10870,16		AYU LESTARI	MTs AL-WASLIYAH	P	17	✓					
5	10871,16		DEA ANANDA PUTRI	SMP SWASTA DARUSSALAM	P	15	✓					
6	10872,16		DWI KULANI	MTs LAB. IKIP. AL-WASHLIYAH	P	16	✓					
7	10873,16		EFANY BR MANULLANG	SMP TD PARDEDE FOUNDATION	P	16		✓				
8	10874,16		FADIA ADINDA	SMP NEGERI 1 SUNGGAL	P	16	✓					
9	10876,16		FATWA HAFIZA MARPAUNG	SMP NEGERI 16 MEDAN	P	15	✓					
10	10877,16		GEVINS MONANG ANTONIO LUBIS	SMP SWASTA BUDI MURNI-2 MEDAN	L	16		✓				
11	10878,16		HELEN SIMARE MARE	SMP NEGERI 41 MEDAN	P	16		✓				
12	10879,16		IQLIMA AZ-ZAHRA	SMP SWASTA AMIR HAMZAH	P	15	✓					
13	10880,16		ISMA YULIKA	SMP SWASTA SINAR HUSNI	P	16	✓					
14	10881,16		KEZIA NOPELIA TARIGAN	SMP SWASTA BRIGJEND KATAMSO	P	15		✓				
15	10882,16		LAURA KRISNA MANULLANG	SMP PENCAWAN SCHOOL MEDAN	P	16			✓			
16	10883,16		NADYA DAMAYANTI	SMP DHARMA PANCASILA	P	16	✓					
17	10884,16		NAILUL MUNA ARMI	SMP NEGERI 6 MEDAN	P	16	✓					
18	10885,16		NISYAH BR WARUHU	SMP NEGERI 41 MEDAN	P	17	✓					
19	10886,16		OLIVIA GABRIELLA	SMP NEGERI 5 PANGARIBUAN	P	16		✓				
20	10887,16		PRISKILYATIO BR SIDEBANG	SMP NEGERI 1 MEREK	P	16		✓				
21	10888,16		REVI YANTI SIAGIAN	SMP KM YADIKA TAMBUSAI TIMUR PT TORUS GANDA TAM-TIM	P	16			✓			
22	10889,16		RIDHA ANGGITTA PUTRI KUSAERI	YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN DAYA CIPTA	P	16	✓					
23	10890,16		ROLENA BR GINTING	SMP NEGERI 31	P	16	✓					
24	10891,16		SABILA APRILYA	SMP SWASTA SUPRIYADI	P	16	✓					
25	10892,16		SALSA YUSNI NABILA	SMP DHARMA PANCASILA	P	15	✓					
26	10893,16		SALSABILA NADHIFAH	SMP NEGERI 1 HAMPARAN PERAK	P	16	✓					
27	10894,16		SINDU	SMP SWASTA METHODIST -4 MEDAN	P	15	✓					
28	10895,16		SULIS TRIYANI	SMP TARBIYAH ISLAMIAH	P	16	✓					
29	10896,16		TIURMA SIAHAAN	SMP NEGERI 1 KANDIS	P	16			✓			
30	10897,16		WELDLA CHRISTIN	SMP NEGERI 5 PERCUT SEI TUAN	P	16			✓			
JUMLAH								18	10	1	0	0

MEDAN, JULI 2017

The poster features a blue and yellow background. At the top left, a hand holds a red, blood-like substance with the text "SAY NO TO DRUGS". To the right, three circles contain the words "GANJA", "SHABU", and "EKSTASI". A central tilted box lists negative impacts of drug use on teenagers. Below this, there are images of a person in a car, a drug deal, and icons for smoking, marijuana, and alcohol. A "DRUGS" prohibition sign is in the bottom right.

GANJA **SHABU** **EKSTASI**

DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN NARKOBA TERHADAP REMAJA (PELAJAR) ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

- PERUBAHAN DALAM SIKAP, PERANGAI DAN KEPERIBADIAN,
- SERING MEMBOLOS, MENURUNNYA KEDISIPLINAN DAN NILAI-NILAI PELAJARAN,
- MENJADI MUDAH TERSINGGUNG DAN CEPAT MARAH,
- SERING MENGUAP, MENGANTUK, DAN MALAS,
- TIDAK MEMEDULIKAN KESEHATAN DIRI,
- SUKA MENCURI UNTUK MEMBELI NARKOBA

JANGAN COBA-COBA MENGGUNAKAN NARKOBA!

Junelvi Maharani Pohan
Poltekkes Kemenkes Medan

KATAKAN TIDAK PADA NARKOBA
SELAMATKAN GENERASI MUDA!

Lampiran 8



Dokumentasi 1 : Foto Peneliti di SMK Negeri 8 Medan



**Dokumentasi 1 : Foto Peneliti Bersama Drs. Hidup Simanjuntak, M.Si.,
Selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 8 Medan**



Dokumentasi 2 : Foto Peneliti Bersama Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan (I)



Dokumentasi 3 : Foto Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan Sedang Mengisi Kuesioner



Dokumentasi 4 : Foto Peneliti bersama Siswa-Siswi SMK Negeri 8 Medan (II)

Lampiran 9

POLITEKNIK KESEHATAN
JURUSAN FARMASI
JL. AIRLANGGA NO.20 MEDAN



KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : Junelvi Maharani Pohan
NIM : P07539015078
Pembimbing : Drs. Hotman Sitanggang, M.Pd

No	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	26/2-18	I	Diskusi Judul dan Acc Judul	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
2	15/3-18	II	Revisi Bab I, II, III	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
3	10/4-18	III	Revisi Bab I, II, III	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
4	15/4-18	IV	Revisi Bab I, II, III	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
5	4/5-18	V	Revisi Bab I, II, III	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
6	8/5-18	VI	Revisi Bab I, II, III	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
7	22/5-18	VII	Diskusi Bab IV dan V	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
8	28/5-18	VIII	Diskusi Bab IV dan V	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
9	13/7-18	IX	Revisi Bab IV dan V	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
10	16/7-18	X	Revisi Bab IV dan V	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
11	18/7-18	XI	Acc Seminar Hasil	<i>Junelvi</i>	<i>Hotman</i>
12					

Ketua,
[Signature]
M. G. S. A. M. Kes. Apt.
NIP. 2004281995032001